



PENGARUH INVESTASI DAN *HUMAN CAPITAL* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2011-2020

Mutmainah, U. K¹⁾, Disman²⁾, Kurniawati, S³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Pendidikan Indonesia

umakusumawati10@gmail.com

Received January 2021

Accepted March 2021

Published May 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan di masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan kegiatan sosial kepada masyarakat yang berdampak pada aktivitas perekonomian secara nasional sehingga mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ekonomi *New Growth* investasi modal fisik dan modal sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi peningkatan produktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan memperoleh data sekunder dengan teknik dokumentasi dari Badan Pusat Statistik yang menggabungkan data *time series* 2011-2020 dan data *cross-section* di 34 Provinsi di Indonesia. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji data panel dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Realisasi Investasi Penanaman Modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (ii) Realisasi investasi Penanaman Modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (iii) *Human Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; (iv) PMDN, PMA dan *Human Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Investasi, Human Capital, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The background of the study is problems during the Covid-19 pandemic that hit Indonesia, the government implemented a policy of limiting social activities to the community which had an impact on national economic activity, resulting in a decline in economic growth. According to the *New Growth* economic theory, investment in physical capital and human capital is the main key to increasing economic productivity. This study aims to determine the effect of domestic investment, foreign investment and human capital on economic growth in Indonesia. The method used in this study is a quantitative method and obtains secondary data with documentation techniques from the Central Statistics Agency which combines time series data from 2011 to 2020 and cross-sectional data in 34 provinces in Indonesia. Testing the data in this study using panel data test with *Fixed Effect* model. The results of the study show that: (i) Domestic Investment Realization has a positive and insignificant effect on economic growth; (ii) Realized foreign investment has a positive and significant effect on economic growth; (iii) *Human Capital* has a negative and significant effect on growth economy; (iv) PMDN, PMA and *Human Capital* together have a positive effect on economic growth in Indonesia.

Keywords: Human Capital, Investment, Economic Growth

PENDAHULUAN

Kinerja perekonomian suatu negara bisa dilihat dari indikator-indikator ekonomi makro salah satunya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Menurut Mankiw (2006, hlm. 182) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar penentu kebijakan pembangunan ekonomi selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara.

Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahun. Saat ini yang menjadi sebuah permasalahan di negara-negara berkembang adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah hal ini menjadi suatu problematika karena masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Begitupun yang terjadi di Indonesia saat ini tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di saat kondisi pandemi Covid-19 yang sedang melanda hampir diseluruh dunia bahkan termasuk di Indonesia. Berikut adalah data perkembangan PDB Indonesia 3 tahun terakhir. Tingkat pertumbuhan PDB di Indonesia pada tahun 2018 dari triwulan I-IV masih stabil dan mencapai angka 5,18% di triwulan ke IV, kemudian di tahun 2019 mulai mengalami penurunan dari triwulan pertama sebesar 5,07% menjadi 4,97% pada triwulan ke IV akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian global termasuk pada kegiatan sektor perekonomian di Indonesia yang mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 di triwulan ke III bahkan mencapai -3,49%. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan yang memerlukan perhatian lebih untuk mencari solusi agar roda perekonomian Indonesia terus bergerak dan mengalami pertumbuhan. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan negara berkembang lainnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam proses pembangunannya dihadapkan dengan permasalahan keterbatasan modal untuk investasi pembangunan. (Rizky et al., 2016).

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Kegiatan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama dalam menggerakkan roda perekonomian.

Faktor besarnya investasi baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2006, hlm. 92) salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal. Penanaman modal sebagai salah satu bentuk investasi merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara Dumairy (1996, hlm.130). Tidak hanya pihak swasta yang berupaya dalam melakukan penanaman modal tetapi pemerintah juga ikut berperan (Rizky et al., 2016)

Peran modal lebih penting dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen, tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, dan asumsi K (modal) lebih luas, termasuk ilmu pengetahuan. Menurut Todaro (2004) modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki *skill* yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, karena dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi *output* di suatu daerah. Jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki *skill* yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, karena dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi *output* maka dapat disimpulkan bahwa peran *Human Capital* dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga tingkat investasi dapat meningkatkan produktifitas perekonomian jika dikelola oleh sumber daya manusia yang memadai.

Sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh Baharumshah, A. Z., & Almasaied, S. W. (2009), Adams, S. (2009). Prasetyo, (2011), Jufrida et al., (2017) menyatakan bahwa secara parsial dan simultan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menurut Kanayo, O.(2013) dan Su, Y, & Liu, Z, (2016) menyatakan bahwa *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan tetapi ada perbedaan hasil menurut Falki, N. (2009), Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016), Nurmilah, R. (2016) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini didasarkan pada teori Pertumbuhan Ekonomi Baru (*New Growth Theory*). Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk analisis pertumbuhan endogen Pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari sistem ekonomi. Menurut Romer (dalam Todaro, 2006), teori tersebut mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih bergantung pada sistem produksi. Kemajuan teknologi bersifat endogen, dan pertumbuhan adalah bagian dari keputusan pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih

penting dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Dalam teori pertumbuhan ekonomi endogen, tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, dan asumsi K (modal) lebih luas, termasuk ilmu pengetahuan. Paul Romer menjelaskan tiga elemen dasar pertumbuhan endogen, yaitu perubahan teknologi yang termasuk kedalam faktor endogen melalui proses akumulasi pengetahuan, ide-ide baru perusahaan akibat limpahan pengetahuan, dan produksi barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan yang akan tumbuh tanpa batas (Arsyad, 2004). Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *human capital*. Todaro (2004) mengungkapkan bahwa *human capital* dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan nilai tambah. Hal ini dapat dijelaskan karena semakin tinggi pendidikan atau pelatihan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan ketrampilannya. Pengukuran indikator pendidikan dilakukan dengan menggabungkan dua komponen, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya dan Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Objek penelitian merupakan titik suatu penelitian (Arikunto, 2013) dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) (X1), Penanaman Modal Asing (X2) dan *Human Capital* (X3). Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat (*dependent variable*), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan *Human Capital* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dengan menggunakan panel data yang menggabungkan data *time series* pada tahun 2011-2020 dan *Cross section* di 34 Provinsi Indonesia. Menggunakan analisis regresi model data panel, berikut persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\ln PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln PMDN_{it} + \beta_2 \ln PMA_{it} + \beta_3 \ln HC_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMA : Penanaman Modal Asing (PMA)

HC : *Human Capital* (HC)

i : Unit *cross section* provinsi di Indonesia

t : Unit *time series* tahun 2011-2021

ε : *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Seluruh variabel dalam penelitian ini menggunakan model log-log untuk menyamakan satuan variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprosikan dengan nilai PDRB di Indonesia pada tahun 2011-2020 memiliki nilai minimum sebesar -15,75000 persen, nilai maximum 21,76000 persen dan rata-rata sebesar 4,904084 persen. Adapun penanaman modal dalam negeri memiliki nilai minimum 0.100000 Milyar Rupiah, nilai maximum 262350.5 Milyar Rupiah, dan nilai rata-rata 8637,647 Milyar Rupiah. Penanaman Modal Asing di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 0,200000 US \$ juta, nilai maximum US 7124,900\$ juta, dan rata-rata sebesar US 831,1120 \$ juta. Adapun berdasarkan hasil penelitian tentang *human capital* yang diprosikan dengan tingkat rata-rata lama sekolah

menunjukkan bahwa di Indonesia nilai minimum 5.6 tahun sebesar nilai maximum sebesar 11.13 tahun dan rata-rata sebesar 8.11 tahun. Adapun hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut.

Hasil Uji Metode Model Regresi Data Panel

Uji Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model regresi tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik melalui uji yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	2,513311	33,296	0,000
Cross-section Chi-square	82,256483	33	0,000

Hasil dari uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah $0,0000 < 0,05$ maka model yang valid dipilih yaitu model *fixed effect*.

Hasil Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Test summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob
Cross-section random	50,090212	3	0,000

Hasil pengujian Uji Hausman menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah $0,0000 < 0,05$ maka model regresi yang valid digunakan adalah *Fixed effect model*. Berdasarkan pemilihan metode estimasi uji Chow dan uji Hausman diketahui bahwa hasil pemilihan model yang sesuai adalah *Fixed effect model*.

Nilai konstanta sebesar 17,36446 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen (PMDN, PMA dan *Human Capital*) dianggap 0 maka besarnya nilai pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui tingkat PDRB sebesar 17,36446. Sama seperti itu, dengan menganggap yang lainnya tetap sama, jika PMDN meningkat 1% maka rata-rata pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar persen 0,035302%. Begitupun dengan PMA artinya jika PMA meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDRB akan meningkat sebesar 0,344344% dan terakhir *human capital* yang diprosikan dengan rata-rata lama sekolah meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan ekonomi diprosikan dengan PDRB akan menurun sebesar -19.79330%.

Dari hasil penelitian dengan tingkat signifikan 5% dan df (derajat kebebasan = 330) maka diperoleh t table sebesar 1,9671 dengan demikian dapat diketahui bahwa:

- Untuk PMDN t hitung sebesar $0,878784 < 1,9671$ t table sebesar maka H_0 diterima dan menolak H_a , itu artinya bahwa PMDN mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Untuk PMA t hitung sebesar $4,257661 > 1,9671$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , itu artinya bahwa PMA mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Untuk *Human Capital* t hitung sebesar $-10,20873 > 1,9671$ t table sebesar maka H_0 ditolak dan menerima H_a , itu artinya bahwa *human capital* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

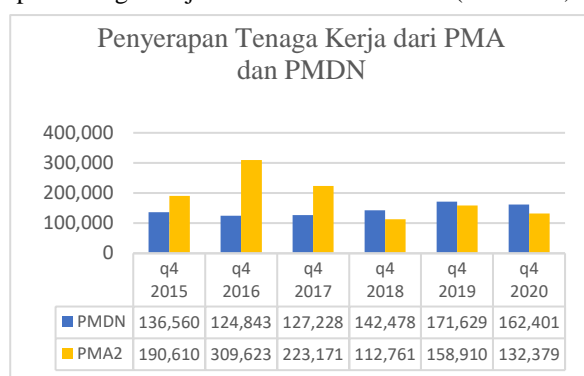
Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 4,532524 dan F tabel sebesar 2,63197 dengan $df = k-1 = 4-1 = 3$, dan $n-k = 334-4 = 330$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan *Human Capital*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi.

besarnya angka R^2 adalah 0,355360. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 35,5% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 35,5% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa secara parsial Penanaman Modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi tingkat realisasi penanaman modal dalam negeri di Indonesia maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Investasi harus terus meningkat atau mengalami kenaikan agar perekonomian tersebut dapat mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan. Pertambahan investasi tersebut diperlukan meningkatkan pengeluaran agregat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baharumshah, A. Z., & Almasaied, S. W. (2009), Adams, S. (2009), Nurmilah, R. (2016); Mahriza, T. (2019) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi hasil dalam penelitian ini pun menunjukkan hasil yang sama dari penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa Penanaman Modal dalam negeri berpengaruh positif pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan sumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal berikut data penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari PMA dan PMDN terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja dari PMA dan PMDN (Kuartal 4, tahun 2015-2020)



Sumber: Data Penelitian

Terlihat bahwa di tahun 2015-2017 pada kuartal ke-4 PMA lebih banyak menyerap tenaga kerja Indonesia dibandingkan PMDN akan tetapi pada tahun 2018-2020 PMDN mampu memperlihatkan perannya dengan penyerapan tenaga kerja menjadi lebih banyak dibandingkan PMA. Peran penanaman modal dalam negeri tentunya berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi menurut Irawan dan Suparmoko (1987, hlm. 40) menyatakan bahwa dengan adanya investasi domestik akan menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal. Maka realisasi investasi penanaman Modal dalam negeri harus terus ditingkatkan agar dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga dapat berpengaruh secara signifikan.

Saat ini investasi ikut berperan dalam pemulihan ekonomi Indonesia di tengah pandemi, pendapatan nasional atau Produk Domesti Bruto sangat erat kaitannya dengan investasi. Investasi berupa penanaman modal akan berdampak positif pada proses produksi sehingga sektor bisnis akan semakin berkembang, kemudian juga akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM, 2020) menyatakan bahwa pada triwulan I di tahun 2020, BKPM mencatat bahwa sudah ada realisasi investasi sebesar Rp402,6 triliun yang mencakup 49,3% dari target realisasi di tahun 2020. Hal tersebut akan berdampak positif bagi sektor perekonomian Indonesia mengingat kondisi yang kurang kondusif akibat pandemi. Investasi memiliki korelasi positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. PDB yang naik akan mendukung upaya pembangunan dari pemerintah, sementara pemerintah pun akan lebih giat membangun infrastruktur guna menyokong dan menarik investor. Semakin banyak investasi atau penanaman modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak pula bisnis-bisnis baru yang bermunculan. Seperti UMKM, alat kesehatan, dan perumahan yang menjadi beberapa sektor bisnis yang tumbuh di masa pandemi ini. Sehingga banyaknya bisnis yang bermunculan akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan berdampak meningkatkan pertumbuhan daya beli konsumen serta konsumsi rumah tangga.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna mendorong pertumbuhan ekonomi, terlebih mendorong peran investasi dalam pemulihan ekonomi Indonesia dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang mempermudah jalannya investasi di Indonesia, seperti pemberian insentif pajak, bantuan

perihal kredit dan penjaminan, pengesahan UU Cipta Kerja (*Omnibus Law*), pembentukan satgas khusus investasi luar negeri, serta kemudahan proses pengajuan izin usaha dan investasi oleh BKPM. Dengan berbagai kebijakan yang telah diterapkan diharapkan Indonesia mampu mengoptimalkan peran investasi dalam pemulihan ekonomi dan terus memastikan ekonomi Indonesia tetap maju di tahun-tahun mendatang melalui kuatnya pondasi investasi.

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa Penanaman Modal Asing secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial yang diketahui dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta secara simultan diketahui dengan $F_{hitung} > t_{tabel}$. Pengaruh yang diberikan realisasi investasi Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif. Sehingga semakin tinggi tingkat realisasi investasi Penanaman Modal Asing, akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wogbe Agbola, F. (2014) dan Adams, S. (2009) yang menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ada perbedaan hasil menurut Falki, N. (2009), Adianto (2011); Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016), Nurmilah, R. (2016) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016) menyatakan bahwa pekerja di Indonesia tidak berkembang dengan adanya PMA, artinya tidak terjadi transfer teknologi. Pemerintah perlu mempertahankan PMDN dan menarik investor untuk berinvestasi dalam sektor yang masih belum efisien dikelola oleh PMDN. Dalam hasil penelitian ini membuktikan *research gap* yang ada dengan mendukung hasil bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini tercermin dari peran Penanaman Modal Asing telah banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Terlihat bahwa di tahun 2015-2017 pada kuartal ke-4 pada gambar grafik 3.1 PMA lebih banyak menyerap tenaga kerja Indonesia dibandingkan PMDN meskipun 2018-2020 mengalami penurunan sehingga PMDN menjadi lebih banyak akan tetapi ditengah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia di akhir tahun 2019 hingga saat ini PMA masih dapat berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Penanaman Modal Asing berperan meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Kehadiran investasi asing dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI) atau Penanaman Modal Asing dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik (Jufrida, 2016). Penanaman modal asing berperan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan nasional. Peningkatan investasi melalui peningkatan barang modal dapat memberikan dampak terhadap perekonomian.

Suatu investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang baik berupa realisasi investasi penanaman dalam negeri maupun asing dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya akan meningkatkan produktivitas di suatu Negara. Investasi merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan investasi baik itu investasi dalam negeri maupun investasi yang bersumber dari modal luar negeri.

Pengaruh Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa *human capital* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi *tingkat human capital* yang diukur melalui rata-rata lama sekolah penduduk di Indonesia akan menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kanayo, O. (2013); Su, Y., & Liu, Z. (2016); Furqonanto, W. S. (2017), Azam dan; Ali dan Mna Ali (2019) yang menunjukkan bahwa *human capital* yang diukur dengan tingkat partisipasi sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat ini di Indonesia tingkat kualitas sumber daya manusia atau *human capital* masih tergolong rendah jika ditinjau dari aspek pendidikan yang diukur melalui tingkat rata-rata lama sekolah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tingkat rata-rata lama sekolah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi rata-rata lama sekolah sebagian besar penduduk di Indonesia hanya menamatkan di tingkat sekolah menengah pertama, hal ini pun tentunya menjadi sebuah gambaran bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah jika masih banyak sumber daya manusia yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan berpengaruh pada tingkat produktivitas ekonomi sehingga keterkaitannya semakin tinggi atau semakin banyak sumber daya modal manusia yang tidak memadai maka tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau bahkan pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan tidak banyak tersedia lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah sehingga akan banyak menciptakan pengangguran dan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi.

Maka perlunya upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya modal manusia melalui pendidikan. Menurut Fauzi, M. I. (2021). Investasi di bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan akan mendorong dalam menciptakan peningkatan efisiensi kerja. Perusahaan akan mendapatkan lebih banyak hasil dengan mempekerjakan lebih banyak pekerja yang produktif, sehingga perusahaan bersedia memberikan upah/gaji yang lebih tinggi kepada para pekerja tersebut. Akhirnya masyarakat dengan produktivitas tinggi akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik, yang tercermin dari peningkatan pendapatan dan konsumsi. Produktivitas tenaga kerja yang rendah dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan sumber daya manusia maka akan semakin banyak teknologi baru yang diciptakan, dan pada saat yang sama akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya (Saepudin, 2013). Pendidikan adalah kunci perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara berkembang seperti Indonesia, peran pemerintah sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan dalam jangka panjang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Anwar, 2017).

KESIMPULAN

Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi tingkat Realisasi Investasi Penanaman Modal dalam Negeri maka akan semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Demikian pula Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi tingkat Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing, maka akan semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Human capital* yang diprosikan dengan tingkat rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga semakin tinggi tingkat *human capital* maka akan semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan *Human Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Adams, S. (2009). Foreign Direct Investment, Domestic Investment, And Economic Growth In Sub-Saharan Africa. *Journal Of Policy Modeling*, 31(6), 939-949.
- Adianto, T. (2011). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Jawa. *Jurnal Economica*, 13(1): 79-94.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Azam, M., & Ahmed, A. M. (2015). Role Of Human Capital And Foreign Direct Investment In Promoting Economic Growth: Evidence From Commonwealth Of Independent States. *International Journal Of Social Economics*.
- Baharumshah, A. Z., & Almasaied, S. W. (2009). Foreign Direct Investment And Economic Growth In Malaysia: Interactions With Human Capital And Financial Deepening. *Emerging Markets Finance And Trade*, 45(1), 90-102.
- BPS. (2020). Statistik Indonesia, Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembangunan.
- Falki, N. (2009). Impact Of Foreign Direct Investment On Economic Growth In Pakistan. *International Review Of Business Research Papers*, 5(5), 110-120.
- Fauzi, M. I. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Human Capital Sebagai Variabel Moderasi Tahun 2012-2019.
- Furqonnanto, W. S. (2017). Peran Foreign Direct Investment (Fdi) Dan Human Capital Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Kawasan Asean Periode 2005-2014. *Calyptra*, 6(2), 1837-1848.
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 211-224.
- Kanayo, O. (2013). The Impact Of Human Capital Formation On Economic Growth In Nigeria. *Journal Of Economics*, 4(2), 121-132.
- Lean, H. H., & Tan, B. W. (2011). Linkages Between Foreign Direct Investment, Domestic Investment And Economic Growth In Malaysia. *Journal Of Economic Cooperation & Development*, 32(4)

- Mahriza, T. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691-704.
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006, 195
- Maulana, R. (2015). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159-165.
- Nurkholis, A. (2018). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory.
- Nurmilah, R. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(9), 30-36.
- Prasetyo, E. (2011). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)).
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 7(2).
- Rastogi, P.N. (2002) Knowledge Management And Intellectual Capital As A Paradigm Of Value Creation. *Human Systems Management*, 21, 229-240.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1), 9-16.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saepudin, T. (2013). Pertumbuhan Modal Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah Di Indonesia. *Semnas Fekon*, (2):1-18.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115.
- Schultz, T. W. 1961. Investment In Human Capital. *American Economic Review*, 51, 1-17.
- Sugiyono, (2017): *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- SUPARMOKO, M., Et Al. *Ekonomika Pembangunan*. 1998.
- Wogbe Agbola, F. (2014). Modelling The Impact Of Foreign Direct Investment And Human Capital On Economic Growth: Empirical Evidence From The Philippines. *Journal Of The Asia Pacific Economy*, 19(2), 272-289